

Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di Assa'adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) Banjarsari Cipocok Jaya Kota Serang

Mauludina Rahmawati

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
ratumauludina@gmail.com

Muhyatul Huliyah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhyatul@gmail.com

Umayah Umayah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
umayah@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun. Jika guru belum memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian atau asesmen, maka akan sulit untuk menentukan tingkat perkembangan anak, apakah anak berkembang seperti yang diharapkan atau sebaliknya. Tentunya asesmen tersebut dilakukan oleh guru Assa'adah Global Islamic School (AGIS) Kindergarten Banjarsari Cipocok Jaya Kota Serang tujuannya ialah untuk mengetahui indikator perkembangan yang sudah dicapai anak, selain itu sebagai bahan evaluasi guru jika pembelajaran yang diterapkan kepada anak belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta orangtua murid. Data yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dan juga peneliti menggunakan teknik analisis data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen perkembangan anak 5-6 tahun yang dilaksanakan di Assa'adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) sudah berdasarkan kurikulum 2013 dan STPPA yang terdapat pada kurikulum 2013, adapun teknik asesmen yang terapkan di AGIS Kindergarten ini menggunakan teknik penilaian ceklist, catatan anekdot, hasil karya/penugasan, *rating scale* dan penilaian portofolio. Asesmen dilakukan secara harian dan dilaporkan kepada orang tua secara insidental dan persemester. Implementasi asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Namun hasil laporan tersebut belum sepenuhnya digunakan sebagai pijakan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya.

Kata kunci: *Asesmen, Aspek Perkembangan Anak, Anak Usia Dini (5-6 tahun)*

Abstract

This study aims to find out how teachers implement development assessments for children aged 5-6 years. If the teacher does not yet have the ability to carry out assessments or assessments, it will be difficult to determine the child's level of development, whether the child is developing as expected or vice versa. Of course, the assessment was carried out by the teacher of Assa'adah Global Islamic School (AGIS) Kindergarten Banjarsari Cipocok Jaya City of Serang, the purpose of which is to find out the indicators of development that have been achieved by the child, besides that as material for teacher evaluation if the learning applied to children is not optimal. This study uses a descriptive qualitative research method involving school principals, teachers, and parents of students. Data

collected by researchers using data collection techniques such as: observation, interviews, documentation and triangulation. And also researchers use data analysis techniques including: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the 5-6 years old child development assessment carried out at Assa'adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) is based on the 2013 curriculum and the STPPA contained in the 2013 curriculum, while the assessment technique applied at AGIS Kindergarten uses the 2013 curriculum. checklist assessment, anecdotal notes, works/assignments, rating scales and portfolio assessments. Assessments are carried out daily and reported to parents incidentally and per semester. The implementation of the assessment of the development of children aged 5-6 years has been carried out properly. However, the results of the report have not been fully used as a basis for taking further steps.

Keywords: Assessment; Aspects of Child Development; Early Childhood (5-6 years)

PENDAHULUAN

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan berlangsung sejak bayi hingga dewasa. perkembangan memang tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan oleh setiap manusia. Perkembangan tersebut bersifat maju, sistematis, dan berkesinambungan. (Muliyanah:2018) Hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja berbeda pada cepat atau lambatnya perkembangan, cepat atau lambatnya perkembangan ini yang dialami oleh setiap anak dalam segala aspek perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya. (Suyadi: 2016) mengatakan sebagai pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik sangatlah penting dan dibutuhkan.

Pada satuan Taman Kanak-kanak, ada enam aspek yang harus ada pada perkembangan anak, yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, dalam hal ini perkembangan anak merupakan landasan yang sangat penting di pahami oleh guru. Menurut (Sofia:2017) Hal penting yang harus dipahami oleh guru adalah dasar bagi pendidik dalam upaya mengembangkan kegiatan belajar sesuai dengan usia, minatnya, dan kebutuhan anak. Dalam beberapa kasus yang terjadi, orang tua tidak memerhatikan perkembangan anaknya, sehingga orang tua mungkin tidak memahami apakah anaknya mengalami kesulitan pada pembelajaran di sekolah atau anak mengalami keterlambatan pada perkembangannya.

Orang tua juga sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu orang tua dan guru juga harus bekerjasama dan juga membutuhkan perhatian khusus dalam memantau perkembangan anak, perkembangan anak tersebut bisa dipantau melalui evaluasi pembelajaran. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru, nantinya guru tersebut bisa mengevaluasi hasil belajar anak.

Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan enam aspek tersebut, guru terlebih dahulu harus menganalisis kebutuhan anak dan perkembangan anak. Proses ini disebut asesmen. Asesmen merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan pembelajaran anak usia dini.

Menurut Wortham (Novianti:2013) salah satu tujuan guru dalam melakukan penilaian adalah untuk menilai keefektifan program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh guru.

Kendala yang sering di hadapi oleh guru paud adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara melakukan asesmen tersebut. Begitupula dengan guru-guru di Assa'adah Global Islamic School (Agis Kindergarten) Banjarsari, Cipocok Jaya, Kota Serang, yang dari tahap observasi awal menunjukkan ada sebagian guru yang mengalami kesulitan karna kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan teknik asesmen perkembangan pada pembelajaran. Pada kenyataan lainnya penilaian yang dilakukan oleh guru yang mengajar di paud masih ada yang bersifat kuantitatif atau menilai dengan angka atau huruf yang digunakan untuk dapat menentukan kemampuan belajar anak pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru bisa mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami pada setiap anak dalam proses belajarnya, saat melakukan asesmen, guru juga harus melakukannya dengan benar dan teliti dalam memberikan asesmen agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian. Oleh karena itu guru harus benar-benar menguasai materi yang diberikan pada anak dan tentunya harus sesuai dengan kapasitas umur anak didiknya. Padahal pada kenyataannya penilaian perkembangan pada anak usia 5-6 tersebut tidak cukup hanya dengan rapot atau portofolio saja, karena pada dasarnya anak usia dini tersebut memiliki perkembangan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, jika guru belum memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian atau asesmen, akan sulit untuk menentukan tingkat perkembangan anak, apakah anak berkembang seperti yang diharapkan atau sebaliknya, apakah anak mengalami keterlambatan perkembangan. Akibatnya, guru tidak mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Selain itu, juga nantinya akan menyulitkan guru untuk merancang pembelajaran yang mengoptimalkan perkembangan anak.

Saat ini teknologi semakin canggih, pada lembaga Paud atau satuan Taman Kanak-kanak sendiri pelaksanaan asesmen mungkin masih jarang sekali yang berbasis IT (*Information and Technology*). Padahal penilaian yang berbasis IT sendiri sebetulnya sangat efisien dan memudahkan guru dan para orang tua. Dengan asesmen berbasis IT, para orang tua bisa kapan saja membuka atau mengecek hasil penilaian pembelajaran atau capaian perkembangan anak dimanapun dan kapanpun. Namun pada kenyataannya, hal tersebut masih sulit diterapkan, mengingat guru mungkin belum menguasai IT dan ada guru yang sudah lanjut usia pasti akan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor asesmen berbasis IT tersebut belum dilaksanakan. Oleh karena itu yayasan dan kepala sekolah sangat berperan penting untuk kemajuan sekolah, salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan untuk para guru, dan tentunya dengan menyediakan atau memfasilitasi guru.

Selain itu asesmen yang baik dan terencana akan menuntun guru dalam membuat laporan perkembangan anak pada orang tua, sedangkan berdasarkan

pengamatan peneliti sebagian besar guru tidak memiliki data yang cukup tentang perkembangan anak, oleh sebab itu guru mengalami hambatan ketika melakukannya karena terbatasnya data yang dimiliki mengenai anak. Adapun minimnya data tersebut merupakan akibat dari guru yang tidak melaksanakan asesmen dengan seharusnya sehingga laporan perkembangan anak seringkali tidak menggambarkan kemampuan anak secara detail maupun menyeluruh. Adapun minimnya data tersebut merupakan akibat dari guru yang tidak melaksanakan asesmen dengan seharusnya sehingga laporan perkembangan anak seringkali tidak menggambarkan kemampuan anak secara detail maupun menyeluruh.

METODE

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu rumusan masalah pada suatu penelitian agar dapat mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai implementasi asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu guru kelas, kepala sekolah, orangtua murid yang berperan sebagai narasumber dalam wawancara tentang keberhasilan guru dalam melakukan implementasi asesmen perkembangan anak. Dalam hal ini kepala sekolah serta guru adalah orang yang dilibatkan dalam hal observasi, wawancara serta pemberian data. Melalui pendekatan deskriptif ini peneliti berupaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Assa'adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) Banjarsari Cipocok Jaya Kota Serang. Yang beralamat di Jalan Raya Mayabon, Banjarsari, Kec.Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. AGIS Kindergarten ini merupakan bagian dari Yayasan Assa'adah Al-Islamiyah Banten. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bagaimana implementasi asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun di Assa'adah Global Islamic School (AGIS Kindergarten) Banjarsari Cipocok Jaya Kota Serang. Alasan dipilihnya TK AGIS Kindergarten sebagai tempat penelitian ini karena saat peneliti melakukan observasi menemukan permasalahan yang hendak dijadikan bahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Implementasi asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah dilaksanakan. Asesmen anak usia dini yaitu guru menilai perkembangan kemampuan anak disekolah, untuk dapat mengasesmen guru selalu mengamati anak. Dalam melakukan asesmen biasanya lihat dahulu indikator yang sesuai dengan usia anak, dari indikator tersebut akan dijadikan tema pembelajaran dan perkembangan apa saja yang sudah dicapai anak. Untuk pelaksanaannya di AGIS Kindergarten sendiri ada indikator yang perlu dicapai anak pada setiap tema pembelajaran, disesuaikan

dengan kurikulum 2013 dan juga indikator penilaian yang diterapkan berdasarkan standar tingkat

pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang sesuai dengan kelompok umur anak. Bentuk asesmen tersebut ada yang berupa pengamatan ada yang berupa tertulis. Pengamatan yaitu observasi dari mulai anak baru datang ke sekolah sampai anak pulang kembali. Bentuk asesmen pada saat pembelajaran disekolah yaitu ada penilaian ceklis yang dilakukan oleh guru sentra yang kemudian dilaporkan kepada wali kelas. Jika terkait kejadian-kejadian yang dilakukan anak, bentuk penilaiannya yaitu dengan menggunakan penilaian anekdot dan catatan observasi. Teknik asesmen yang digunakan di AGIS Kindergarten yaitu penilaian, ceklist, *rating scale*, penilaian hasil karya, catatan anekdot, dan penilaian portofolio. Dalam melakukan asesmen terhadap anak juga harus otentik yaitu melakukan penilaian dengan keadaan sebenarnya sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk mengasesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun juga harus ada indikator yang sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun. Adapun untuk aspek yang dinilai yaitu, aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial emosional, dan aspek perkembangan seni. Tujuan asesmen tersebut untuk mengetahui capaian perkembangan anak. Dari enam aspek perkembangan tersebut kita perhatikan dan kemudian kita menilai secara terus menerus setiap harinya, karena dari enam aspek perkembangan tersebut harus dimasukkan kedalam tema pembelajaran harian (RPPH). Untuk pelaporan penilaian perkembangan anak dilaporkan kepada orangtua wali secara insidental pelaporan insidental tersebut dilaporkan sewaktu-waktu jika ada hal yang harus di sampaikan kepada orangtua wali dengan berbicara langsung atau menggunakan aplikasi *whatsapp*, dan juga asesmen tersebut dilaporkan setiap per-semester atau enam bulan sekali, menggunakan rapat dengan catatan hasil perkembangan anak secara keseluruhan.

Kendala yang dihadapi terkadang guru lupa jika ada kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung tidak dicatat atau tidak langsung dilaporkan kepada orangtua. Kendala lainnya guru kadang belum mampu untuk menilai keseluruhan anak secara detail. Misalnya dalam proses pembelajaran, kadang guru harus mantau keliling juga dan ngebantu anak yang lain, jadi tidak bisa fokus kesatu anak saja, kadang mungkin guru lagi lengah ada kejadian yang guru tidak lihat jadi guru tidak bisa fokus kesemua anak. Cara mengatasi kendalanya dengan cara memberikan stimulus, solusi lainnya yaitu lebih di perhatikan lagi ketika anak sedang berkegiatan, lebih sering di ajak berkomunikasi dan diberi kenyamanan supaya anak jadi lebih percaya diri dan berani untuk mengungkapkan kebutuhannya.

PEMBAHASAN

Implementasi asesmen perkembangan anak 5-6 tahun di Assa'adah Global Islamic School Kindergarten Cipocok Jaya Kota Serang sudah di implementasikan dengan baik. Implementasi asesmen perkembangan anak 5- 6 tahun di AGIS Kindergarten ini sudah berdasarkan kurikulum 2013 dan indikator yang digunakan sudah sesuai dengan yang ada di STPPA. Dalam melakukan asesmen guru

menggunakan pengamatan dan tentunya mengobservasi anak didik satu persatu dari mulai anak baru datang kesekolah hingga anak pulang kembali. Implementasi asesmen ini guru berperan sebagai fasilitator dalam setiap pembelajaran, karena disini sudah seharusnya guru tersebut untuk mencatat dan mengamati proses perkembangan yang terjadi pada anak didiknya di sekolah. Proses perencanaan asesmen, guru di AGIS Kindergarten merencanakan asesmen berdasarkan kegiatan harian yang sudah tertuang pada rancangan perencanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan kemudian dari indikator tersebut dimasukkan juga ke dalam rancangan perencanaan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH tersebut sudah ada indikator yang mencakup 6 aspek perkembangan anak yang sesuai dengan usianya dan harus dicapai oleh anak tersebut berdasarkan STPPA yang dikemas dalam bentuk RPPH. Jadi indikator yang ada di dalam RPPH didapatkan dari RPPM, oleh karena itu perencanaan asesmen tersebut harus matang karna agar guru dapat menilai anak secara tepat. Dalam asesmen berbasis perkembangan, isi perkembangan biasanya digambarkan dalam bentuk karakteristik perilaku yang dapat diamati. *Asesment* atau penilaian adalah poin terpenting dalam melakukan pembelajaran di TK, karena ini sebagai bentuk proses yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan informasi yang berkenaan tentang peserta didik, rancangan perencanaan pengajaran serta program dan kebijakan yang nantinya akan diperlukan untuk membuat suatu keputusan selanjutnya dikemudian hari. Teknik dan metode asesmen yang sudah diterapkan di AGIS Kindergarten tersebut juga sangat beragam. Teknik yang digunakan yaitu penilaian ceklis, penilaian anekdot, penilaian hasil karya/unjuk kerja, penilaian portofolio, dan penilaian *rating scale*. Teknik penilaian ceklist digunakan guru untuk mengukur perkembangan dan mengetahui sudah sejauh mana capaian perkembangan anak tersebut, didalamnya terdapat kolom yang berisi indikator-indikator dari kompetensi dasar (KD) yang tercatat sesuai dengan skala capaian anak yang terdapat didalam permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan di sesuaikan dengan rentang usia anak. Adapun instrumen penilaiannya yaitu mencakup belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Teknik penilaian kedua yaitu catatan anekdot yang mencatat suatu kejadian atau peristiwa yang dilakukan oleh anak dihari itu. Di AGIS Kindergarten catatan anekdot ini dilaksanakan ketika ada kejadian atau peristiwa yang unik dan diluar dari kebiasaan keseharian anak selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Catatan anekdot ini digunakan guru sebagai bahan pengingat kejadian untuk akhirnya dapat di evaluasi. Selain itu juga arahnya dengan melihat peristiwa unik yang dilakukan oleh anak tersebut. namun dalam hal ini catatan anekdot belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru di AGIS Kindergarten. Teknik *rating scale* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam mengimplementasikan asesmen perkembangan anak usia dini dengan menggunakan skala rating yang berbentuk nominal atau angka yang digunakan untuk mengukur indikator yang sudah dicapai anak. Di TK AGIS Kindergarten sendiri *rating scale* sama halnya seperti penilaian ceklis yang instrumennya berupa 1. Belum berkembang (BB), 2. Mulai berkembang

(MB), 3. Berkembang sesuai harapan (BSH), 4. Berkembang sangat baik (BSB). Teknik penugasan atau unjuk kerja, pada teknik ini guru memberikan penilaian pada anak melalui hasil karya atau hasil tugas anak. Kelima, teknik penilaian hasil karya tersebut berupa lembar kerja anak yang di dalamnya memuat tentang karya yang sudah di selesaikan oleh anak, untuk penugasan hasil karya ini di AGIS Kindergarten sendiri dilakukan oleh guru sentra seni, dan kemudian penilaian hasil karya ini dilaporkan kepada wali kelas, pelaporan penilaian ini dilakukan perminggu untuk di akumulasikan pada saat pembagian rapot nanti. Teknik portofolio merupakan penilaian yang mengumpulkan hasil karya anak yang kemudian dibagikan kepada orangtua pada saat pembagian raport.

Kendala yang bisanya sering dialami oleh guru kelas dan guru sentra kelas B1 dan B2 AGIS Kindergarten tersebut yaitu guru terkadang lupa mencatat jika ada kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga terkadang lupa dan tidak langsung mencatat tentang penilaian anak setiap harinya, dengan begitu guru tersebut akhirnya lupa tentang hasil kerja dan kejadian yang baru saja terjadi. Kendala lainnya yaitu pada anak yang hiperaktif yang tidak betah saat di dalam kelas, jadi guru kesulitan untuk menilai perkembangannya. Selanjutnya kendala yang terjadi pada saat guru melakukan asesmen yaitu guru kadang belum mampu untuk menilai keseluruhan anak secara detail. Akhirnya pada saat mengakumulasikan penilaian pada setiap semester, data yang diperoleh tersebut tidak lengkap dan bisa saja guru mengarang karna kekurangan data perkembangan anak. Selanjutnya kendala yang biasa terjadi pada saat pengambilan asesmen yaitu anak didik ada yang belum dapat beradaptasi disekolah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menilai perkembangannya karena anak tersebut pendiam. Dengan adanya hal tersebut guru akan kesulitan untuk mengakumulasikan penilaian yang didapat, karna data penilaian yang didapat masih ada yang belum lengkap. cara guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara memberikan stimulus pada anak, dan disesuaikan juga apa yang mau guru kembangkan, guru juga harus tau bagaimana cara menstimulus dengan baik agar dapat mencapai perkembangan anak yang optimal, agar nanti tujuannya dari indikator yang dinilai bisa tercapai. Solusi lainnya guru harus memperhatikan anak didiknya dan juga ajak anak untuk berkomunikasi dan berikan kenyamanan supaya anak didik tersebut lebih percaya diri dan berani untuk mengungkapkan kebutuhannya. Faktor yang menjadi pemicu dalam menstimulus anak yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi perilaku siswa, karena di dalam lingkungan anak sendiri biasanya ada anak yang terbawa mengikuti dan meniru temannya, contohnya seperti anak berbicara yang tidak sopan, dan perkataan terbawa ketika anak sekolah. Cara mengatasi kendalanya dengan memberikan pengertian pada anak tersebut bahwa bicara seperti itu tersebut tidak sopan, kemudian dengan cara menstimulus anak, lebih diperhatikan lagi, dan anak harus diajak berkomunikasi. Implementasi asesmen yang dilakukan oleh guru di Assa'adah Global Islamic School Kindergarten bahwa implementasinya sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya (*real*), dengan begitu nantinya orangtua dapat mengetahui

perkembangan anaknya disekolah, apakah anaknya sudah berkembang ataukah belum, supaya nanti bisa di ajarkan dan di stimulus kembali oleh orangtuanya ketika dirumah. Karena jika implementasi tersebut dilakukannya mengarang dan tidak objektif, maka khawatir akan terjadi kesalahpahaman antara orangtua dan guru. Laporan perkembangan anak tersebut dilaporkan dengan menggunakan teknik penilaian ceklis dan narasi. Didalam rapot anak orangtua diberikan penjelasan mengenai skala pencapaian perkembangan anak, lalu dibagian narasi dijelaskan tentang bagaimana perkembangan anak pada setiap aspek perkembangannya. Akan tetapi di AGIS Kindergarten sendiri belum menerapkan penilaian berbasis IT dikarenakan adanya keterbatasan tenaga ahli administrasi dan keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai.

Implementasi asesmen ini sangat penting dilakukan seorang guru untuk mengetahui perkembangan yang sudah di capai anak. Karna tujuan dari implementasi asesmen perkembangan anak usia 5-6 itu sendiri untuk mengetahui sudah sejauh mana anak tersebut mencapai perkembangannya. Dan juga tujuan lainnya agar dapat menjadi pertimbangan guru untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya supaya anak mampu dan bisa berkembang sesuai dengan capaiannya. Selain itu jika ada indikator pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah AGIS Kindergarten setelah diterapkan kepada anak, namun hasil pembelajaran anak tersebut belum maksimal maka nantinya guru akan mengkaji ulang apa yang harus diperbaiki dan hal tersebut sebagai bahan bagi guru untuk mengevaluasi pembelajaran kedepannya, sebagai guru sebisa mungkin untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi, yang memang mudah dipahami oleh anak dan yang tidak terlalu sulit untuk anak. Evaluasi bagi guru memang saat ini belum dituangkan kedalam bentuk RPPH, jika pada saat pembelajaran anak tersebut kurang tertarik dengan apa yang guru ajarkan, maka nantinya akan ada evaluasi bagi guru tentang bagaimana caranya agar guru dapat melakukan pembelajaran supaya anak didik lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Implementasi asesmen di Assa'adah Global Islamic School Kindergarten sudah mengimplementasikan asesmen dengan baik. Teknik pelaporan di Assa'adah Global Islamic School Kindergarten tersebut dilaporkan kepada orangtua wali secara insidental dan setiap enam bulan sekali/satu semester. Teknik atau metode yang digunakan ada empat yaitu penilaian ceklis, penilaian anekdot, penilaian hasil karya/unjuk kerja, dan penilaian rating scale dan portofolio. Untuk aspek yang dinilai yaitu ada aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik dan seni.

Kendala yang dialami guru AGIS Kindergarten dalam melakukan asesmen guru terkadang lupa mencatat jika ada kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Kendala lainnya yaitu pada anak yang hiperaktif yang tidak betah saat di dalam kelas, jadi dalam hal ini guru mengalami kesulitan untuk

menilai perkembangannya. Selanjutnya kendala yang terjadi pada saat guru melakukan asesmen yaitu guru kadang belum mampu untuk menilai keseluruhan anak secara detail. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberikan stimulus pada anak, guru juga harus tau bagaimana cara menstimulus dengan baik agar dapat mencapai perkembangan anak yang optimal, agar nanti tujuannya dari indikator yang dinilai bisa tercapai. Serta mengevaluasi kinerja guru untuk dapat ditindak lanjuti agar pada saat pembelajaran kedepannya guru dapat menggunakan pembelajaran yang lebih menarik. Solusi lainnya guru harus memperhatikan anak didiknya dan juga ajak anak untuk berkomunikasi dan berikan kenyamanan supaya anak didik tersebut lebih percaya diri dan berani untuk mengungkapkan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulianah Khaironi, (2018), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Ria Novianti Dkk, (2013) "*Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Pekanbaru*", (Jurnal: Lembaga Penelitian Universitas Riau, hal. 96. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.8.1.95-104>
- Suyadi, "*Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi kasus pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta.*" Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 1 Nomor 1 Maret 2016. Hal. 66. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Sofia Hartati, (2017) "*Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak di DKI Jakarta*", (Jurnal: Universitas Negeri Jakarta). Hal. 25. <https://doi.org/10.21009/IPUD.111.02>
-

